
Sikap Patriotisme Pejuang Aceh dalam Film *Cut Nyak Dhien*

Junaidi ^{*1}, Vera Wardani²

¹ Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Aceh, Indonesia

² Universitas Jabal Ghafur, Sigli, Aceh, Indonesia

*E-mail Korespondensi: junaidiarsyah1@gmail.com

Naskah masuk: 06 April 2022, disetujui 20 Mei 2022, revisi akhir 20 Juni 2022

Abstract: *This research raises the issue, how are the patriotism of the Achenes fighters contained in the Cut Nyak Dhien film? This study aims to describe the forms of patriotism of Achenes fighters contained in Cut Nyak Dies. The data source of this research is the film Cut Nyak Dhien directed by Eros Djarot, totaling 2 discs, produced by PT. Kanta Indah Film. The data of this research is the patriotic attitude of Achenes fighters contained in the film Cut Nyak Dhien. The method used is descriptive-qualitative method with a content analysis approach. The technique of collecting data in this research is to use the technique of listening and noting with stages; screened the Cut Nyak Dhien film, recorded and transferred the subtitles of the Cut Nyak Dhien film containing patriotism to the data sheet and classified it. The data analysis of this research includes the stages; describe the data, classify the data based on their shape, and analyst the data and interpret it using predetermined theoretical concepts. The results showed that the patriotism of the Achenes fighters contained in the Cut Nyak Dhien film included: (1) the spirit of expelling the invaders, (2) the spirit of waging war, (3) never giving up, (4) daring to act, (5) willing to sacrifice, (6) the spirit of defending the homeland, (7) killing the enemy, (8) maintaining self-respect, (9) protecting the leader.*

Keywords: *patriotism, Achenes fighters, Cut Nyak Dhien film*

Abstrak: Penelitian ini mengangkat permasalahan, bagaimana sajakah sikap patriotisme para pejuang Aceh yang terdapat dalam film Cut Nyak Dhien? Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk sikap patriotisme pejuang Aceh yang terdapat dalam Cut Nyak Dhien. Sumber data penelitian ini adalah film Cut Nyak Dhien yang disutradarai oleh Eros Djarot, berjumlah 2 disk, produksi PT. Kanta Indah Film. Data penelitian ini sikap patriotisme pejuang Aceh yang terdapat dalam film film Cut Nyak Dhien. Metode yang digunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan content analysis. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik simak dan catat dengan tahapan-tahapan; memutar film Cut Nyak Dhien, mencatat dan memindahkan teks film Cut Nyak Dhien yang mengandung sikap patriotisme ke lembar data dan mengklasifikasikannya. Analisis data penelitian ini mencakup tahapan; mendeskripsikan data, mengelompokkan data berdasarkan bentuknya, dan menganalisis data serta menafsirkannya dengan menggunakan konsep teori yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sikap patriotisme para pejuang Aceh yang terdapat dalam film Cut Nyak Dhien meliputi: (1) semangat mengusir penjajah, (2) semangat mengobarkan perang, (3) pantang menyerah, (4) berani bertindak, (5) rela berkorban, (6) semangat mempertahankan Tanah Air, (7) membunuh musuh, (8) mempertahankan harga diri, (9) melindungi pemimpin.

Kata kunci: *sikap patriotisme, pejuang Aceh, film Cut Nyak Dhien*

Film *Cut Nyak Dhien* (selanjutnya disingkat *CND*) merupakan salah satu film perjuangan rakyat Aceh melawan penjajah Belanda. Film yang disutradai oleh Eros Djarot ini menceritakan perjuangan rakyat Aceh melawan Belanda dan merupakan tragedi yang cukup fenomenal. Dikemas dengan topik perjuangan rakyat Aceh

melawan penjajah Belanda kala tempo dulu memunculkan akting patriotik dari para pemainnya. Film *CND* layak disebut film penuh memori perjuangan rakyat Aceh yang paling heroik. Secara umum film *CND* sudah mewakili sisi perjuangan rakyat Aceh yang di dalamnya sarat dengan nilai-nilai perjuangan.

Sebagai hasil karya manusia yang mengandung nilai-nilai perjuangan, film ini memiliki daya tarik yang luar biasa untuk ditonton. Penonton seakan diingatkan kembali pada masa lampau oleh aksi-aksi heroik yang diperlihatkan oleh tokoh Cut Nyak Dhien, Teuku Umar, dan segenap rakyat Aceh. Sebagai contoh, dengan prinsipnya yang begitu kokoh Cut Nyak Dhien sering membuat penonton seakan-akan ikut terlibat dan terbawa dalam aksi-aksi yang dipertontonkan. Ditambah lagi peran Teuku Umar yang memiliki sifat tegas, kharisma, dan begitu bersahaja terhadap pengikutnya, hingga beliau syahid ditembak serdadu Belanda semakin menambah daya tarik film *CND*.

Dalam film *CND* digambarkan beberapa hal yang sangat menjiwai seluk-beluk perjuangan rakyat Aceh dalam melawan Belanda. Sebagai contoh, film ini mengambil latar tempat di pedalaman perkampungan, gunung, hutan rimba, dan pesisir laut serta menceritakan kisah perjuangan rakyat yang begitu dahsyat. Mereka rela syahid daripada menyerahkan tanah *indatu*-nya kepada Belanda. Secara kasat mata, film *CND* sudah mampu memperlihatkan sifat-sifat kewibawaan dan harga diri yang dimiliki rakyat Aceh dalam mempertahankan bangsanya. Salah satunya melalui ungkapan-ungkapan dan tindakan-tindakan patriotisme tokoh pemeran film yang terkandung di dalamnya.

Suprpto dkk. (20017:38) menyatakan bahwa patriotisme adalah semangat cinta tanah air atau sikap seseorang yang rela mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya. Patriotisme merupakan jiwa dan semangat cinta tanah air yang melengkapi eksistensi

nasionalisme. Patriotisme meliputi sikap-sikap bangga akan pencapaian bangsa, bangga akan budaya bangsa, adanya keinginan untuk memelihara ciri-ciri bangsa dan latar belakang budaya bangsa. Adapun Rashid (2014:5) menyebutkan beberapa sikap patriotisme, di antaranya adalah kesetiaan, keberanian, rela berkorban, serta kecintaan pada bangsa dan negara. Lebih lanjut, Mangunhardjana (2015:33) menyebutkan beberapa ciri patriotisme yang sejati.

Membuat kita mampu mencintai bangsa dan negara sendiri, tanpa menjadikannya sebagai tujuan untuk dirinya sendiri melainkan menciptakannya menjadi suatu bentuk solidaritas untuk mencapai kesejahteraan masing-masing dan bersama seluruh warga bangsa dan negara. Patriotisme sejati adalah solider secara bertanggung jawab atas seluruh bangsa.

Berani melihat diri sendiri seperti apa adanya dengan segala plus-minusnya, unsur positif negatifnya, dan menerimanya dengan lapang hati.

Memandang bangsa dalam perspektif historis, masa lampau masa kini, dan masa depan. Patriotisme sejati adalah bermodalkan nilai-nilai dan budaya rohani bangsa, berjuang dulu masa kini, menuju cita-cita yang ditetapkan.

Melihat, menerima, dan mengembangkan watak kepribadian bangsa sendiri. Patriotisme sejati adalah rasa memiliki identitas diri.

Melihat bangsanya dalam konteks hidup dunia, mau terlibat didalamnya dan bersedia belajar dari bangsa-bangsa lain. Patriotisme bersifat terbuka.

Masih menurut Mangunhardjana (2015:38), seseorang yang memiliki sikap dan perilaku patriotik ditandai oleh adanya hal-hal rasa cinta

pada tanah air, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan Negara, menempatkan persatuan, kesatuan, serta keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan, berjihad pembaharu, dan tidak mudah menyerah.

Dalam film *CND* terlihat bahwa sangat banyak sikap patriotisme tokoh yang ditemukan. Sebagai contoh, dalam setiap adegannya tokoh pejuang Aceh, Cut Nyak Dhien begitu berani dan pantang menyerah terhadap marsose Belanda meskipun sudah terjepit dan terkepung di hutan rimba serta pasukannya yang semakin berkurang. Dalam situasi seperti itu, Cut Nyak Dhien masih begitu berani mengobarkan semangat perjuangan dan pantang menyerah terhadap Belanda. Hal itu dapat dilihat dalam cuplikan dialog ketika Cut Nyak Dhien bertanya kepada Panglima Laot berapa jumlah pasukannya yang tersisa, dengan rasa pesimis dan takut Panglima Laot menjawab bahwa pasukan yang tersisa tidak lebih dari 40 prajurit. Cut Nyak Dhien yang mendengar ucapan Panglima Laot yang menyiratkan rasa takut dan lemah dengan lancang menjawabnya, seperti yang tergambar dalam kutipan dialog teks berikut ini.

“Pang Laot, aku tidak mau dengar itu dan jangan pernah kau katakan begitu di hadapanku! Justru saat-saat seperti ini, iman perjuangan kita tengah diuji! Berapa sisa makanan perbekalan kita Nyak Bantu?... Kalau mereka sudah merampas milik kita semua, ada satu hal yang ingin aku ingatkan pada kalian, iman perjuangan kita! Pertahankan itu!”

Berdasarkan kutipan dialog di atas dapat dicermati bahwa betapa sikap patriotik yang diperlihatkan tokoh Pejuang Aceh, Cut Nyak Dhien begitu bersemangat mesti dirinya dan pasukannya

semakin tertekan dan terjepit oleh operasi yang dilakukan Belanda. Dapat disimpulkan bahwa dalam film *CND* sangat banyak terdapat sikap patriotisme tokoh yang menarik untuk digali untuk selanjutnya diteliti dan dianalisis. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menganalisis sikap patriotisme yang terdapat dalam film *CND* guna menjawab bagaimana sajian sikap patriotisme para pejuang Aceh yang terdapat dalam film *CND*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan sikap patriotisme dalam film *CND*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan *content analysis* atau analisis isi untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

Sumber data penelitian adalah film *CND* yang disutradarai oleh Eros Djarot, berjumlah 2 *disk*, produksi PT. Kanta Indah Film. Adapun data penelitian ini adalah sikap patriotisme dalam dialog tokoh berbentuk audio yang kemudian ditranskripsikan menjadi teks.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat melalui langkah-langkah: memutar film *CND*, mencatat dan men-transfer teks film *CND* yang mengandung sikap patriotisme ke dalam bentuk tulisan atau data, dan mengelompokkan sikap patriotisme berdasarkan jenis-jenisnya.

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dengan langkah-langkah: mendeskripsikan, mengelompokkan, menganalisis, dan menafsirkan

sikap patriotisme untuk ditarik simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data mengenai sikap patriotisme yang terdapat dalam film CND setelah diklasifikasikan adalah sebagai berikut.

(1) Semangat Mengusir Penjajah

Semangat mengusir penjajah adalah usaha bersama pemilik suatu tempat atau tanah air dalam menghentikan aksi penjajah. Hal itu seperti yang tergambar dalam kutipan dialog Cut Nyak Dhien ketika memuji suaminya, Teuku Umar yang hendak berperang melawan Belanda berikut ini.

Cut Nyak Dhien:

"Teuku, keputusanmu untuk bangkit kembali berjuang mengusir kaphe-kaphe penjajah dari Tanah Nanggroe nyoe tercinta, merupakan kebahagiaan yang tak ternilai. Walau kini aku berada di Menasah yang jauh berbeda dengan keadaan kita di Lampisang dulu. Tapi aku bersyukur, karena yang ada di sekelilingku sekarang hanyalah mereka orang-orang kita yang mengerti arti perjuangan dalam keimanan."

(CND, Disk 1 Dur: 00:02:00)

Cuplikan dialog di atas merupakan bentuk sikap patriotisme semangat mengusir penjajah yang diperlihatkan Cut Nyak Dhien yang mendukung suaminya, Teuku Umar yang akan kembali berjuang mengusir penjajah. Cut Nyak Dhien memperlihatkan bangga dan bahagia ketika mengetahui bahwa suaminya Teuku Umar akan berjuang kembali mengusir penjajah.

(2) Berani Menghadapi Musuh

Berani menghadapi musuh merupakan sebuah sikap patriotisme seseorang dalam menghadapi lawannya.

Pang Laot:

"Teuku, apa rencana Teuku selanjutnya?"

Cut Nyak Dhien:

"Tunggu apa lagi Cut Bang. Ke Lampisang

Aku tidak mungkin kembali, Kita harus bergerak sebelum terlambat. Aku dengar Vettel Van Heutzs akan segera datang membawa ribuan pasukan kaphe."

Teuku Umar:

"Aku tidak pernah takut mendengar semua itu, yang aku pikirkan sekarang Po Cut, justru dalam menghadapi musuh, kita dalam perepecahan!"

(CND, Disk 1 Dur: 00:02:41)

Kala itu, dalam sebuah diskusi Pang Laot bertanya kepada Teuku Umar tentang rencana Teuku Umar ke depan setelah mengetahui pasukan Belanda sudah mendatangkan banyak tentaranya ke Aceh. Dalam diskusi itu Cut Nyak Dhien juga demikian, meminta sebuah keputusan terhadap apa yang akan dilakukan oleh Teuku Umar. Teuku Umar yang baru bergabung kembali bersama rakyat Aceh setelah sekian lama berpura-pura berpihak kepada Belanda dengan optimis mengatakan bahwa dirinya tidak pernah gentar menghadapi Belanda.

(3) Mengobarkan Semangat Berperang

Sikap patriotisme membangkitkan semangat berperang tersebut tergambar jelas dalam beberapa adegan film CND. Dialog yang mendukung sikap membangkitkan semangat berperang dalam film CND dapat ditemukan dalam beberapa kutipan teks dialog berikut ini.

Teuku Umar:

"Allahu Akbar! Allahu Akbar! Malam ini, kalian telah datang kemari, untuk syahid bersamaku. Allahu Akbar! Allahu Akbar!"

Pejuang Aceh:

"Allahu Akbar! Allahu Akbar!"

(CND, Disk 1 Dur: 00:05:00)

Teuku Umar yang menjadi seorang pimpinan sekaligus panglima perang menanamkan semangat berperang kepada para mujahidin Aceh. Saat itu di tengah-tengah kerumunan rakyat Aceh Teuku Umar

mengatakan bahwa siapapun yang gugur di medan perang adalah syahid.

(4) Pantang Menyerah

Pantang menyerah adalah sikap seseorang yang tidak menyerah dalam melakukan sesuatu meskipun banyak rintangan dihadapinya.

Cut Nyak Dhien:

"Hentikan Gambang, Allah Maha Besar. Gambang, Sudahlah. Ayahmu telah syahid. Gambang, sebagai perempuan Aceh, pantang meneteskan air mata untuk orang yang telah syahid di medan perang. Bangkit Nak! Agar arwah ayahmu tenang. Perjuangan kita masih panjang Gambang. Wajib bagi kita meneruskan semua ini."
(CND, Disk 1 Dur: 00:23:35)

Cut Nyak Dhien meminta anaknya, Gambang agar bangkit dan tidak terus meratapi kepergian ayahnya. Cut Nyak Dhien mengingatkan anaknya bahwa sebagai seorang perempuan Aceh pantang bersedih atau pantang menyerah setelah ditinggal pergi orang-orang yang mereka cintai karena syahid di medan tempur.

(5) Berani Bertindak

Berani bertindak adalah sebuah sikap berani dalam mengambil keputusan. Seseorang yang berani mengambil keputusan pada setiap masalah merupakan ciri seseorang yang memiliki sikap pemberani.

Cut Nyak Dhien:

"Beutong Lhee Sagoe, Meulaboh, Pidie, Geumpang. Di antara tempat-tempat itu kita bergerak. Bila perlu kita perluas hingga Bireuen dan Takengon. Di Beutong Lhee Sagoe kita bertahan Pang Laot."

Pang Laot:

"Tapi Cut Nyak, dari mana kita memperoleh perbekalan, makanan, sedangkan rakyat dalam kesulitan."

Cut Nyak Dhien:

"Pang Laot, aku sendiri yang akan turun ke Meulaboh."

Pang Laot:

"Ah Cut Nyak, itu tidak mungkin. Aku yang

bertanggung jawab, atas keselamatanmu."
(CND, Disk 1 Dur: 00:36:04)

Pemikiran jernih seorang pemimpin adalah hal mutlak yang dibutuhkan pada saat itu. Begitu pula yang dilakukan Cut Nyak Dhien yakni dirinya akan turun ke Meulaboh untuk memperoleh perbekalan dan makanan. Tindakannya benar-benar berani di saat prajuritnya dalam kesulitan. Di tengah-tengah yang penuh resiko Cut Nyak Dhien berani bertindak demi rakyatnya.

(6) Rela Berkorban

Sikap rela berkorban adalah sikap yang mencerminkan adanya keikhlasan dalam memberikan sesuatu yang dimiliki untuk orang lain, meskipun akan menimbulkan rasa ketidaknyamanan atau kerugian pada diri sendiri.

Pang Karim:

"Fi sabilillah! Allahu Akbar!"

Gambang:

"Biarkan aku untuk di sini."

Cut Nyak Dhien:

"Gambang. Ini bukan tempatmu yang benar."

Gambang:

"Aku ingin syahid juga Cut Nyak."

(CND, Disk 2 Dur: 00:55:37)

Berdasarkan kutipan dialog di atas dapat diketahui bahwa sikap rela berkorban yang diperlihatkan oleh Pang Karim dan Gambang begitu ikhlas. Pada saat itu keberadaan Cut Nyak Dhien dan pasukannya yang semakin terjepit sudah diendus oleh Belanda. Mengetahui hal itu, Pang Karim dan Gambang yang berada di sisi Cut Nyak Dhien sudah siap berkorban untuk Syahid. Namun untuk Gambang, Cut Nyak Dhien menyuruhnya pergi menghindari kepungan pihak Belanda. Adapun Pang Karim dan pejuang lainnya tetap berada di garda terdepan menghadapi Belanda.

(7) Semangat Mempertahankan Tanah Air

Sikap semangat mempertahankan tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal. Sikap tersebut tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikan alam dan lingkungan.

Gambang:

"Tapi semangat kita lebih besar Cut Nyak."

Cut Nyak Dhien:

"Kau sudah pandai berbicara seperti itu Gambang... Gambang, kau pun wajib mengingatkan mereka. Bahwa tanah dan alam negeri ini, perlu dipelihara, dijaga, dan dipertahankan. Walau nyawa yang menjadi taruhannya. Ingat itu Gambang."

(CND, Disk 2 Dur. 00:05:15)

Kutipan dialog di atas menggambarkan semangat Cut Nyak Dhien dan Putrinya mempertahankan tanah Aceh. Cut Nyak Dhien berpesan kepada anaknya agar kelak anaknya mengingatkan suami dan anak-cucunya agar menjaga tanah Aceh. Mempertahankan tanah Aceh sampai tetes darah terakhir.

(8) Membunuh Musuh

Salah satu sikap atau tindakan harus dilakukan seorang atau sekelompok pejuang dalam setiap pertempuran adalah tindakan harus membunuh musuh. Jika hal itu tidak dilakukan, tentu musuh yang akan membunuh pihak pejuang tersebut. Oleh sebab itu, membunuh musuh dalam sebuah pertempuran adalah hal yang lazim dan sebuah tindakan yang harus dilakukan.

Pang Laot:

"Cut Nyak, banyak prajurit kita yang jatuh sakit. Dan di antara kita telah banyak yang telah

syahid. Tapi ada berita gembira yang kubawa. Kapten Campioni bersama sembilan prajurit Brigade Marsosanya berhasil kita hancurkan. Campioni sendiri mati terbunuh."

Cut Nyak Dhien:

"Astaghfirullah. Akhirnya kita cuma saling membunuh. Apa itu semua? Sakit rasanya melihat orang yang bangga akan kematian orang lain."

(CND, Disk 2 Dur. 00:15:58)

Pada dialog di atas menggambarkan Pang Laot dan pasukannya yang telah berhasil membunuh serdadu Belanda. Bagi pejuang di manapun membunuh musuh adalah suatu tindakan yang harus dilakukan. Membunuh musuh dalam sebuah pertempuran sebagai bentuk perlindungan diri dari segala bentuk ancaman.

(9) Melindungi Pemimpin

Melindungi pemimpin adalah usaha sekelompok individual dalam menjaga, merawat, memelihara, dan menyelamatkan pemimpin mereka agar terhindar dari segala ancaman dan marabahaya.

Nyak Bantu:

"Pang Laot. Jangan cepat putus asa. Aku masih punya akal. Ingat Pang Laot? Ketika kita menghadang kaphe-kaphe itu. Waktu itu mereka mengira Cut Nyak berada di tengah-tengah pertempuran. Sedangkan yang ada hanyalah aku. Pang Laot, Cut Nyak harus tetap hidup."

Pang Laot:

"Apa yang akan kau lakukan Nyak Bantu?"

(CND, Disk 2 Dur. 00:32:36)

Dari beberapa kutipan dialog di atas memperlihatkan beberapa sikap seorang bawahan melindungi pemimpinnya. Usaha-usaha yang dilakukan Nyak Bantu, Pang Laot, dan Pang Karim merupakan bentuk cerminan sikap tersebut. Dalam dialog itu tercermin beberapa kali Nyak Bantu, Pang Laot, dan Pang Karim berusaha melindungi pemimpin mereka, Cut Nyak Dhien dari serbuan pihak Belanda.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penganalisisan data mengenai sikap patriotisme pejuang Aceh dalam film *CND*, dapat disimpulkan bahwa sikap patriotisme pejuang Aceh yang terdapat dalam film *CND* meliputi adalah sebagai berikut.

Sikap semangat pejuang Aceh mengusir penjajah terdapat dialog berupa permintaan Cut Nyak Dhien kepada Teuku Umar yang menghendaki agar Teuku Umar memimpin rakyat Aceh berperang mengusir Belanda dari tanah.

Sikap berani pejuang Aceh menghadapi musuh terdapat pada dialog Cut Nyak Dhien, Pang Laot, dan Teuku Umar. Pang Laot yang bertanya kepada Teuku Umar tentang rencana Teuku Umar selanjutnya yang ditambahkan oleh Cut Nyak Dhien bahwa seribuan pasukan Belanda akan segera tiba ke tempat mereka, namun Teuku Umar menyatakan bahwa ia tidak pernah takut menghadapi seribuan pasukan Belanda tersebut.

Sikap mengobarkan semangat berperang para pejuang Aceh terdapat pada pidato pertama Teuku Umar kepada Pejuang Aceh. Teuku Umar dalam pidatonya tersebut mengatakan bahwa siapa saja yang telah datang bersamanya adalah untuk syahid.

Sikap pantang menyerah pejuang Aceh tergambar pada dialog berupa permintaan Cut Nyak Dhien kepada Gombang agar bangkit dan tidak terus meratapi kepergian ayahnya, Teuku Umar yang telah syahid.

Sikap berani bertindak terdapat pada permintaan Cut Nyak Dhien kepada Pang Laot, yakni Cut Nyak Dhien akan turun ke Meulaboh dengan penuh resiko ketika prjuritnya dalam kesulitan, padahal Pang Laot telah melarangnya.

Sikap rela berkorban para pejuang Aceh

terdapat pada seruan Pang Karim kepada seluruh prajurit dan dialog Cut Nyak Dhien bersama Gombang. Pada saat itu keberadaan Cut Nyak Dhien dan pasukannya yang semakin terjepit dan terendus oleh Belanda. Pang Karim dan Gombang yang berada di sisi Cut Nyak Dhien sudah siap berkorban untuk Syahid.

Sikap semangat mempertahankan tanah air terdapat pada pesan Cut Nyak Dhien kepada Gombang. Cut Nyak Dhien berpesan kepada anaknya agar kelak anaknya mengingatkan suami dan anak-cucunya agar menjaga tanah Aceh, mempertahankan tanah Aceh sampai tetes darah terakhir.

Sikap atau tindakan membunuh musuh terdapat pada informasi Pang Laot kepada Cut Nyak Dhien. Pang Laot memberitahukan kepada Cut Nyak Dhien bahwa ia dan pasukannya yang telah berhasil membunuh serdadu Belanda.

Sikap para pejuang Aceh dalam melindungi pemimpin terdapat pada dialog permintaan Nyak Bantu kepada Pang Laot. Nyak Bantu menawarkan diri kepada Pang Laot dengan menyamar sebagai Cut Nyak Dhien untuk menggelabui Belanda.

DAFTAR PUSTAKA

- Mangunhardjana., (2015). *Isme-isme dalam Etika dari A Sampai Z*. Yogyakarta: Kanisius.
- Marzuki, Rahmat Wijayanto. (2018). "Pendidikan Bela Negara Sebagai Tonggak Peradaban Jiwa Patriotisme Generasi Muda". *JIPPK*, Vol. 2 No 4 Desember 2018.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT

Remaja Rosdakarya.

Muslim, dkk. (2020). “Menumbuhkan Nilai Toleransi dan Patriotisme Siswa Melalui Pembelajaran Tokoh Sejarah Pergerakan Nasional”. *The Journal Publishing*, Vol. 2 No 6 Desember 2020.

Rashid, Abdul Rahim Abdul. (2014). *Patriotisme: Agenda Pembinaan Bangsa*. Kuala Lumpur: Utusan.

Rumi, Ambar. (2021). *4 Perbedaan Nasionalisme dan Patriotisme yang perlu dipahami*,
<https://gurupkn.com/perbedaan-nasionalisme-dan-patriotisme>.

Suprpto, dkk. (2017). *Pendidikan Kewarganegaraan SMA/MA Kelas 1*. Jakarta : Bumi Aksara.